

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memiliki keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak merupakan impian semua orang. Namun, dalam kenyataannya banyak keluarga yang sulit mempertahankan keharmonisan, yang akhirnya berakhir dengan perceraian. Perceraian sendiri merupakan berakhirnya sebuah hubungan/ikatan perkawinan rumah tangga antara suami dan istri. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perceraian terjadi, seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, masalah keuangan, perbedaan prinsip antara suami dan istri, pertengkaran hebat, tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan masih banyak lagi.

Bagi seorang anak, terutama anak remaja perceraian orang tua tentu menjadi sebuah masalah yang serius karena hal itu berdampak kepada perkembangan mentalnya termasuk psikologis dan perilaku, yang seharusnya di fase remaja, anak membutuhkan pengawasan, kenyamanan dan bimbingan dari orang tua, namun hal itu akan sulit dilakukan oleh orang tua mereka setelah bercerai dengan alasan sibuk bekerja atau orang tuanya sudah memiliki keluarga baru lagi. Sehingga komunikasi dengan anaknya bisa terhambat. Sedangkan menurut Ulfiah (2016:3-4) dalam bukunya menjelaskan bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama dan faktor dalam pembentukan sikap, perilaku, kepribadian, sosial maupun emosional anak.

Menurut Psikolog Sukma Fatmawati, beliau menyatakan kondisi idealnya ketika perceraian memang tidak bisa dihindari, seharusnya orang tua tetap bisa kebersamai anaknya terlepas dari statusnya yang sudah bercerai. Meskipun ketika perceraian terjadi, waktu orang tua kepada anak pasti akan terhambat. Setidaknya orang tua tidak melepaskan tanggung jawabnya dalam hal materi, kasih sayang, kebersamaan, dan perhatian.. Jangan melepaskan perannya dalam mengawasi, mengarahkan, membangun komunikasi, dan memberi kepercayaan kepada anak. Sehingga anak tetap merasa adanya perhatian dari orang tua.

Namun, saat ini kebanyakan orang tua ketika perceraian terjadi mereka hanya dapat memberikan tanggung jawabnya dalam hal materi saja, tanpa adanya waktu atau kebersamaan yang khusus untuk mengobrol intens dengan anak. Hal itu berakibat kepada orang tua menjadi kurang perhatian kepada anak remajanya yang akhirnya komunikasi dengan anak pun menjadi renggang. Sedangkan komunikasi merupakan faktor penting antara orang tua dan anak guna memahami satu sama lain. Sehingga orang tua tidak menyadari akan masalah psikologis yang anak alami karena perceraian serta orang tua tidak bisa memahami karakteristik anak, dan tidak mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak remajanya. Karena kurangnya perhatian dari orang tua, ditambah terjadi perceraian sehingga hal tersebut dapat memperburuk masalah-masalah psikis yang dialami oleh anak remaja. Dengan demikian perlu disampaikan mengenai pentingnya menumbuhkan kesadaran orang tua akan memperhatikan psikologis anak remaja pasca perceraian salah satunya dengan menjadi pendengar yang baik untuk anak remajanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Kurangnya kesadaran orang tua terhadap masalah psikologis yang muncul kepada anak remaja pasca perceraian
- Kurangnya perhatian orang tua kepada anak remaja setelah perceraian terjadi
- Komunikasi antara orang tua dan anak remajanya menjadi renggang setelah perceraian
- Kegagalan orang tua dalam memahami karakteristik anak sehingga tidak mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak remajanya setelah perceraian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “bagaimana menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya menjadi pendengar yang baik bagi anak remaja pasca perceraian terjadi melalui media video *motion graphic*”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah. Adapun batasan masalah guna menghindari luasnya bahasan. Yakni pembahasannya meliputi apa saja dampak dari perceraian kepada anak remaja, mengajak kepada orang tua untuk menjadi pendengar yang baik untuk anaknya, serta tips dan manfaat menjadi pendengar yang baik untuk anak remaja pasca perceraian. Permasalahan difokuskan kepada orang tua.

1.5.1 Tujuan Perancangan

Diadakannya perancangan ini bertujuan untuk:

- Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya memperhatikan psikis anak setelah perceraian
- Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya menjadi pendengar yang baik untuk anak terlebih setelah perceraian terjadi
- Mengubah perilaku orang tua agar bisa menjadi pendengar yang baik untuk anak pasca perceraian

1.5.1 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari perancangan ini meliputi:

- Membantu membangun ikatan keluarga yang saling perhatian antara orang tua dan anak
- Membantu meminimalisir masalah-masalah psikologis yang dialami oleh anak pasca perceraian
- Membantu orang tua dalam memenuhi tanggung jawab atau perannya kepada anak